

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin bertambah, seiring dengan hal itu maka kebutuhan akan pekerjaan menjadi hal yang penting bagi penduduk untuk memperoleh pendapatan. Safuridar (2017) menjelaskan bahwa Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah maka harus sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2007-2019**

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007-2019. Dilihat dari tahun 2007 sampai 2019, jumlah penduduk di Indonesia yang paling tinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 270,6 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang paling rendah terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 225,6 juta jiwa. Dapat dilihat juga dengan jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007-2019 dengan peningkatan dari tahun ke tahun.



Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007-2019. Dilihat dari tahun 2007 sampai 2019, jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang paling tinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 38.429 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang paling rendah terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 33.594 jiwa.

Dari data jumlah penduduk Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahun dari 2007-2019. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun tentu akan menambah jumlah Angkatan kerja. Permasalahan yang terjadi adalah bertambahnya tenaga kerja jika tidak di imbangi dengan adanya perluasan kesempatan kerja maka akan menumbulkan permasalahan pengangguran. Berikut dapat dilihat jumlah Angkatan kerja Indonesia pada tahun 2007-2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.3 Grafik Jumlah Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2007-2019**

Gambar 1.3 menunjukkan jumlah Angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terlihat di tahun 2007 jumlah Angkatan kerja Indonesia sebesar 109.941.359 jiwa, dan meningkat menjadi 133.560.880 jiwa pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan jumlah lapangan kerja yang tersedia juga semakin sedikit. Dapat dilihat juga dengan jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta

pada tahun 2007-2019 dengan peningkatan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DIY

**Gambar 1.4 Grafik Jumlah Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2019**

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi setiap tahunnya, terlihat di tahun 2007 jumlah angkatan kerja Indonesia sebesar 1.889.445 jiwa, dan meningkat menjadi 2.203.920 jiwa pada tahun 2019.

Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya baik negara berkembang maupun negara maju, laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerjanya. Oleh karena itu dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian tidak bekerja atau menganggur. dengan demikian,

kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan ketersediaannya lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk, sehingga semakin kecil pengangguran

Permasalahan ketenagakerjaan adalah salah satu masalah yang sering terjadi di suatu Negara atau Daerah tak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diakibatkan karena peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup hal ini menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja secara merata sehingga permasalahan tersebut dapat menimbulkan pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DIY

**Gambar 1.5** Grafik Jumlah Pengangguran Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2019

Berdasarkan gambar 1.5 pengangguran yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penunfluktiasi dari tahun ke tahun. Pada

tahun 2007 pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 115.200 jiwa. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 69.170 jiwa. Ketika perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta tumbuh dengan cepat maka akan menghasilkan banyak lapangan pekerjaan sehingga pengangguran akan mengalami penurunan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang mampu membahayakan tatanan sosial seperti kejahatan, kriminalitas dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki penghasilan sehingga menimbulkan meningkatnya kemiskinan, maka dari itu dorongan untuk memperluas kesempatan kerja dari sektor pariwisata sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja diberbagai sektor. Berikut tabel rata-rata jumlah penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha pada tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DIY

**Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2019**

Berdasarkan gambar 1.6 diatas terlihat bahwa sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Dalam periode tahun 2015-2019 rata-rata pekerja yang terserap di sektor ini sebesar 567.232 jiwa dan untuk persentasenya sebesar 28%. Rata-rata penyerapan tenaga kerja terendah berada pada sektor listrik, gas dan air minum yaitu sebesar 5.864 jiwa.

Dalam penelitian ini sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi di jadikan sebagai data penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Hal tersebut di sebabkan karena Pariwisata adalah kegiatan yang menyediakan transportasi, jasa akomodasi, rekreasi, makanan, serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan

berbagai aspek, aspek tersebut antara lain adalah ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan keamanan dan aspek lainnya. Aspek yang paling utama dalam sektor pariwisata adalah aspek ekonomi. Sektor akomodasi perhotelan dan rumah makan memberikan peran penting dalam sektor pariwisata karena wisatawan akan sangat membutuhkan makanan, minuman dan dapat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan.

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyumbang perekonomian di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah tersebut merupakan daerah wisata yang diminati wisatawan lokal dan mancanegara karena memiliki beragam jenis bentuk kepariwisataan baik itu wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner maupun wisata lainnya. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.





Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) DIY

**Gambar 1.7 Grafik Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Kab/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2019**

Berdasarkan Gambar 1.7 jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jumlah penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada Kabupaten Sleman dan Jumlah penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada Kabupaten Kulonprogo. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerja yang belum merata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga perlu adanya pengembangan sektor pariwisata agar dapat optimal.

Menurut Astina (2013) perkembangan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat

melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Menurut Saroji (2018) objek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Jenis dan daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder karena keinginan untuk menyaksikan dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Banyaknya objek wisata maka akan lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan lapangan kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

Biro perjalanan wisata menjadi pihak yang melayani wisatawan dalam menikmati pariwisata. Meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun juga memberikan peluang dalam penyediaan layanan perjalanan wisata yang juga diiringi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. dengan adanya usaha perjalanan wisata menjadi kesempatan kerja bagi sebagian pihak yang memerlukan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja. jadi semakin banyak jumlah biro perjalanan wisata, maka tenaga kerja yang diperlukan pun semakin banyak. Hal

inilah yang menyebabkan jumlah biro perjalanan wisata penting bagi pengembangan industri pariwisata.

Menurut Saroji (2018) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja. Kegiatan wisatawan akan kebutuhan selama perjalanan wisata menimbulkan sifat konsumtif terhadap produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif wisatawan maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat. pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat penciptaan lapangan kerja.

Dari latar belakang dan kondisi-kondisi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis tentang *"Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2019"*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi, di Fakultas Ekonomi dan

Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta. Selain itu diharapkan penulis dapat memahami dan mendalami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masalah penyerapan tenaga kerja khususnya disektor pariwisata.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan masalah ketenagakerjaan pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Bagi akademisi, diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi orang lain yang melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor pariwisata.
4. Bagi pelaku usaha, diharapkan dengan adanya informasi yaitu pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dapat membantu para pelaku usaha pariwisata dalam mengembangkan usahanya pada sektor pariwisata.

#### **1.5. Sistematika Bab**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi penjelasan tentang uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Metode ini berisi penjelasan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi oprasional variabel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

##### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bagian ini berisi penjelasan tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai model yang digunakan.

##### **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman peneliti untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

